

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Gangguan jiwa merupakan masalah penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Gangguan jiwa yang dialami oleh seseorang dapat menandakan adanya masalah kompleks yang dialami oleh suatu keluarga. Di Desa Cikidang terdapat 6 penderita gangguan jiwa. Masing-masing keluarga penderita memiliki latar belakang serta proses penerimaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pandangan keluarga di Desa Cikidang mengenai gangguan jiwa adalah penyakit yang berhubungan dengan masalah pikiran. Sebagian keluarga masih menganggap gangguan jiwa disebabkan oleh hal supranatural. Sedangkan sebagian yang lain sudah memahami bahwa gangguan jiwa merupakan penyakit yang disebabkan adanya tekanan dari lingkungan sosial.

Bentuk interaksi awal keluarga penderita gangguan jiwa di Desa Cikidang bersifat disosiatif. Hal tersebut dicirikan dengan adanya penolakan atas keadaan yang dialami. Namun seiring berjalannya waktu, keluarga mulai pasrah dengan keadaan yang dialami dan mulai menerima keadaan penderita gangguan jiwa. Terdapat beberapa tahap penerimaan diri yang dialami oleh informan penelitian, antara lain : Tahap penolakan, tahap ini ditandai dengan rasa bingung dari informan penelitian akan apa yang harus dilakukan dan bingung dengan keadaan yang tidak disangka terjadi pada keluarganya. Tahapan selanjutnya adalah marah. Tahapan marah ditandai dengan adanya emosi yang dirasakan oleh informan penelitian atas keadaan yang dialami. Selanjutnya tahap tawar-menawar, tahap yang ditujukan pada informan penelitian sebagai wujud pembelaan diri atas keadaan yang dialami dan berpikir tentang upaya yang dapat dilakukan untuk membantu proses penyembuhan. Tahap selanjutnya depresi, tahap ini hanya dialami oleh salah satu informan penelitian. Tahap depresi yang dialami berupa penurunan kesehatan secara serius karena terlalu terbebani keadaan keluarga. Terakhir tahap penerimaan, tahap ini ditandai dengan keadaan pasrah dan menerima keadaan dari semua informan penelitian atas apa yang menimpa mereka.

Setelah keluarga melakukan adaptasi dengan keadaan baru yang mereka alami, masing-masing dari mereka melakukan proses integrasi terhadap sistem keluarga yang baru. Terdapat dua pengintegrasian keluarga terhadap penderita gangguan jiwa yaitu dengan pengekangan dan pemberian kebebasan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Sistem kekerabatan yang masih terjalin dengan baik di Desa Cikidang membuat dukungan kepada keluarga penderita gangguan jiwa bersifat positif. Tetangga menerima keadaan mereka dan tetap bersosialisasi dengan baik dan tidak melakukan diskriminasi kepada keluarga penderita gangguan jiwa.

## **B. REKOMENDASI**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh keluarga dan masyarakat umum sebagai referensi mengenai proses penerimaan diri penderita gangguan jiwa. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah kajian sosiologi keluarga. Hasil penelitian yang sudah diperoleh dapat digunakan untuk mengurai persoalan yang dihadapi keluarga pasca anggota mereka terkena gangguan jiwa. Salah satunya mengenai stigma dari masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa beserta keluarga.

